

# Implementasi *Service Learning* di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali

Febriyanto Arif Nugroho<sup>1✉</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Fachri Ramadhan<sup>3</sup>, Annisa Swastika<sup>4</sup>,  
Obby Taufik Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 23 Maret 2023  
Revisi: 26 Juni 2023  
Diterima: 27 Juni 2023  
Publikasi: 29 Juni 2023  
Periode Terbit: Juni 2023

### **Kata Kunci:**

KKN-Dik, pengalaman belajar, pojok literasi, *service learning*, tangga literasi keuangan

### **✉ Correspondent Author:**

Febriyanto Arif Nugroho  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

### **Email:**

[a310190007@student.ums.ac.id](mailto:a310190007@student.ums.ac.id)

## ABSTRAK

KKN-Dik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaannya masih terdapat kekeliruan dalam hal pengadaan program kerja. Pendekatan *service learning* hadir untuk meluruskannya. *Service learning* bertitik tolak pada aplikasi ilmu. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran mahasiswa dalam melaksanakan KKN-Dik yang mana mahasiswa ikut andil, berperan, dan merkontibusi langsung dalam masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah difusi iptek, yaitu sebuah metode penyebaran informasi yang dapat meningkatkan wawasan seseorang di bidang pengetahuan melalui teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap observasi atau screening dan tahap pengembangan. Dalam pengimplementasiannya dalam pelaksanaan KKN Dik FKIP UMS tahun 2023 penerapannya diselenggarakan dengan program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN Dik. Adapun program kerja sesuai dengan *service-learning* yang terlaksana pada pelaksanaan KKN Dik di SD Muhammadiyah PK Ampel, adalah Pojok Literasi (program kerja prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tangga Literasi Keuangan (program kerja prodi Pendidikan Akuntansi) dan Papan Plang Profil Pelajar Pancasila (program kerja prodi Pendidikan PPKn). Pada dasarnya *service learning* pada kegiatan KKN Dik FKIP UMS di SD Muhammadiyah PK Ampel ini merupakan upaya untuk mengamplifikasikan dan mengimplementasikan ilmu teori yang didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan di kampus pada kelompok sasaran agar ilmu, pengalaman dan teori yang mahasiswa dapatkan dapat berguna dan diimplementasikan serta diaplikasikan sesuai dengan bidang keahlian program studi masing-masing mahasiswa.

## Pendahuluan

KKN-Dik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat yang dimasukan kedalam kurikulum di perguruan tinggi (*Credit-Based*/ terdapat angka kredit/SKS). KKN-Dik adalah manifestasi dari Catur Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat dian-

taranya, membantu masyarakat khususnya daerah tertinggal dalam menghadapi masalah-masalahnya; sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh diperguruan tinggi ke dalam wujud nyata pengabdian kepada masyarakat; dan Kegiatan KKN merupakan pengalaman belajar baru yang tidak diperoleh di dalam kampus (Prayitno et al., 2022).

KKN sebagai sarana pembelajaran dalam mempersiapkan generasi yang mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bermasyarakat serta menciptakan individu yang dinamis, kreatif dan berpola pikir lebih maju. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKNDik) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat, membaur langsung dengan beraneka macam lapisan-lapisan masyarakat (Sunanda et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, KKN-Dik ini tidak hanya menggugurkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang jumlahnya adalah 4 SKS saja, namun juga harus bisa memberikan makna dan arti bagi mahasiswa agar dapat memahami kondisi lapangan secara nyata. Apa yang dibutuhkan dan apa yang harusnya dilakukan untuk memberdayakan dan mengupayakan membangun masyarakat agar lebih berkembang dan berkemajuan. Selaras menurut pendapat Nugroho et al. (2020) pada intinya KKN Dik ini adalah membantu, dan memberdayakan kelompok masyarakat. Jadi KKN Dik ini pada intinya merupakan kegiatan pengabdian yang berfokus untuk pemberdayaan kelompok masyarakat tempat dimana pelaksanaan KKN Dik tersebut terlaksana.

Dalam kegiatan KKN Dik perlu adanya action atau satu hal yang perlu diimplementasikan sebagai sarana untuk membedayakan masyarakat khususnya dalam KKN-Dik FKIP UMS ini adalah sekolah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan masyarakat di sekitar Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Dalam hal pengimplementasian ini perlu adanya hal yang selaras dengan masing-masing program studi dari masing-masing tim KKN-Dik. Misal-

nya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberdayakan masyarakat terpelajar di sekolah tempat KKN-Dik dan masyarakat di sekitar PCM dengan gerakan literasinya. Kegiatan literasi dapat membentuk warga negara yang baik guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dalam peserta didik (Agustina et al., 2019; Machromah et al., 2020; Rahmawati et al., 2022). Dengan hal ini akan sejalan dengan apa yang mahasiswa dapatkan saat masih di kampus atau ketika mahasiswa memahami teori di kelas/di kampus. Jadi dalam hal ini bagian dari sebuah proses pendidikan dimana mahasiswa diarahkan bukan hanya mendalami materi kuliah, melainkan juga menerapkan dan mengaplikasikan materi atau apa yang sudah mereka dapatkan di kampus tersebut agar berguna bagi masyarakat sekitar ini dinamakan *service learning*.

Pendekatan *service learning* bertitik tolak pada aplikasi ilmu (Arifin & Mufaridah, 2018). *Service Learning* lebih difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan teoritisnya melalui pengalaman pengabdian di masyarakat dan refleksi atas pengalaman tersebut. Perlu dipahami bahwa *service learning* berbeda dengan *internship/* magang atau kegiatan relawan (*volunteer*) karena magang terutama menekankan pada perolehan keterampilan khusus yang berorientasi pada karir, dan penyedia layanan adalah penerima manfaat utama dari setiap program magang. Sedangkan kegiatan relawan lebih condong ke konsep pelayanan (*service*), dimana penerima atau masyarakat adalah penerima manfaat utama dari sebuah proyek *volunteerism*.

Jadi jelas bahwa *service learning* adalah perpaduan antara pembelajaran akademik dan

pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar praktik dengan lebih baik lagi memahami isi mata kuliah yang dipelajari di kelas.

Kegiatan KKN Dik kali ini dilaksanakan dan berfokus di SD Muhammadiyah PK Ampel Boyolali. SD Muhammadiyah PK Ampel merupakan salah satu sekolah amal usaha Muhammadiyah dibawah Majelis Dikdasmen PCM Ampel. Sekolah yang terletak di dusun Tegalsari, Desa Urutsewu, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali ini memiliki total siswa kurang lebih 275 peserta yang terdiri dari 18 kelas dari kelas I sampai kelas IV. SD Muhammadiyah PK Ampel menjadi tempat pelaksanaan KKN Dik FKIP UMS 2023 sekaligus menjadi sasaran pengimplementasian *service learning* tim KKN Dik.

Urgensi kegiatan ini adalah mengetahui apakah pelaksanaan KKN Dik FKIP UMS tepat sasaran atau tidak, dilihat dari pengadaan program kerja mahsiswanya pada masyarakat dan amal usaha Muhammadiyah (AUM). Perlunya *service learning* digalakan pada KKN Dik di FKIP UMS supaya mampu mendorong mahasiswa agar membuat program kerja sesuai program studi masing-masing, agar ilmu teori yang didapatkan di kelas atau kampus dapat diaplikasikan dan diimplementasikan pada kegiatan KKN Dik ini.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan KKN-Dik dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Ampel, Kabupaten Boyolali selama 4 minggu, dimulai dari 31 Januari sampai 25 Februari 2023. Metode dalam kegiatan ini adalah difusi iptek, yaitu sebuah metode penyebarluasan informasi yang dapat meningkatkan wawasan seseorang di bidang penge-

tahuan melalui teknologi (Dewi & Arnandi, 2019). Selaras dengan pendapat sebelumnya, metode difusi IPTEK menurut (Tiawan et al., 2023) berpendapat bahwa pada intinya metode difusi IPTEK ialah kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok mitra, dan pemberian pengetahuan baru yang lebih modern dan efisien dengan menggantikan penguasaan iptek lama.

Dalam kegiatan KKN-Dik ini yang dimaksud metode difusi IPTEK ialah membangun kembali apa yang tiada menjadi ada, dan menyempurnakan apa yang sudah ada. Seperti pada program kerja prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mendirikan pojok literasi yang bertujuan untuk menghidupkan Kembali perpustakaan yang telah lama mati suri imbas pandemi. Kemudian program kerja dari prodi Pendidikan Akuntansi yang menghias dan membuat tangga literasi keuangan yang mana hal itu bertujuan untuk mengkampanyekan pada peserta didik untuk dapat lebih bijak dalam mengelola uang. Serta program kerja dari Pendidikan PPKn yang mendirikan papan plang Profil Pelajar Pancasila yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan tentang profil pelajar Pancasila secara maknawi kepada peserta didik dan bapak ibu guru.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap observasi atau screening; dan tahap pengembangan. Tahap observasi dan screening dilakukan untuk mengumpulkan data permasalahan yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan stakeholder kepala sekolah secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat berkaitan dengan kondisi nyata di SD Muhammadiyah PK Ampel agar selanjutnya dapat diperbaiki atau disempurnakan pada program kerja tim KKN-

Dik. Tahap pengembangan solusi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan khususnya pengadaan perpustakaan sekolah yang mati suri imbas pandemi kemudian dapat diadakan kembali dengan tajuk yang berbeda yakni pojok literasi. Pada intinya Pojok Literasi adalah seperti perpustakaan mini yang dibuat oleh tim KKN-Dik sebagai sarana agar peserta didik untuk berliterasi serta memberikan angin segar akan kehadiran tempat sekedar untuk membaca buku, mengerjakan tugas-tugas ringan dan bercengkrama satu sama lain.

Manfaat yang diharapkan dari adanya *service learning* pada program KKN Dik ini adalah menjadi tolak ukur pengelola dalam hal ini pihak fakultas agar pada kegiatan KKN-Dik tahun-tahun berikutnya agar dapat lebih memperhatikan program kerja masing-masing tim yang sudah diplotting melalui masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Betapa pentingnya *service learning* pada program KKN-Dik ini untuk menjembatani mahasiswa untuk aktif kreatif mengkreasikan teori yang sudahdidapatkannya di kampus agar dapat diimplementasikan dan diaplikasikan pada masyarakat dan amal usaha Muhammadiyah (AUM). Dengan *service learning* maka kegiatan KKN-Dik khususnya pada program kerja masing-masing tim akan lebih terarah dan sesuai porsi dari masing-masing program studi.

## Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

### a. *Service Learning*

KKN-Dik FKIP UMS merupakan program kurikuler wajib bagi seluruh mahasiswa (S1). KKN-Dik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat di luar kampus. Kegiatan KKN-

Dik memiliki tujuan untuk membantu masyarakat, terutama masyarakat daerah tertinggal dan juga menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini juga sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di perguruan tinggi dalam sebuah wujud nyata berupa pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan KKN-Dik sebelum melakukan program kerja yang akan dilakukan sebagai bentuk pengabdian, yaitu para mahasiswa melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di tempat pengabdian. Hasil observasi tersebut kemudian dirumuskan untuk dijadikan sebuah program kerja (proker) yang kemudian dijadikanlah pengabdian oleh mahasiswa KKN Dik.

Namun dalam pelaksanaan KKN-Dik terdapat sebuah kekeliruan dalam hal pengadaan program kerja. Maksudnya dalam hal ini program kerja yang terlaksana dalam KKN-Dik 2023 ini kurang sesuai dengan penerapan *service learning*. *Service Learning* adalah sebuah bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus kepada suatu hasil atau kerja nyata di masyarakat atau suatu kelompok di masyarakat yang bersumber dari gabungan materi dan pembelajaran yang telah dipelajari di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran mahasiswa dalam melaksanakan KKN yang mana mahasiswa ikut andil, berperan, dan merkontibusi langsung dalam masyarakat. Menurut Setyowati & Permata (2018) menyatakan pendapatnya bahwa, *service learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung.

Selain itu, terdapat keselarasan pemahaman antara pembelajaran berbasis layanan dan metode *service learning*, yakni bergerak langsung terhadap pemberdayaan dan pelayanan masyarakat dalam kasus ini adalah pembelajaran. Menurut (Olim, 2010) menyatakan pendapatnya bahwa, pembelajaran berbasis layanan yaitu satu bentuk belajar berdasar pengalaman dimana belajar berlangsung dimana semua pihak yang terlibat guru, murid dan semua pendukung lainnya bekerjasama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Jika ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan model atau metode *service learning* merupakan suatu bentuk pelaksanaan berupa layanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kasus ini adalah pembelajaran yang sebelumnya pernah dipelajari baik teori maupun praktik yang didukung penuh oleh seluruh civitas akademika dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.

#### b. Bentuk-bentuk Implementasi

Dalam pengimplementasiannya dalam pelaksanaan KKN Dik FKIP UMS tahun 2023 penerapannya diselaraskan dengan program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN Dik. Adapun program kerja sesuai dengan *service learning* yang terlaksana pada pelaksanaan KKN Dik di SD Muhammadiyah PK Ampel, adalah Pojok Literasi (program kerja prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia); Tangga Literasi Keuangan (program kerja prodi Pendidikan Akuntansi); dan Papan Plang Profil Pelajar Pancasila (program kerja prodi Pendidikan PPKn).

#### 1. Pojok Literasi

Program kerja pojok literasi ini muaranya adalah sebagai bentuk meningkatkan minat literasi peserta didik SD Muhammadiyah. Mulanya saat mahasiswa melakukan survey, mahasiswa KKN Dik tidak menemukan adanya perpustakaan sekolah. Menurut penuturan kepala sekolah, bapak Ivan Norma Susila, imbas pandemic *Covid-19* perpustakaan sekolah SD Muhammadiyah PK Ampel mengalami mati suri dan belum bisa digunakan. Dari situ timbul keinginan untuk menghidupkan perpustakaan sekolah sembari menerapkan *service learning* sesuai dengan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan diperkuat keinginan peserta didik yang selalu menanyakan “Kak, perpustakaannya kapan dibuka lagi?”, kemudian diputuskan untuk membuat program kerja Pojok Literasi.



Gambar 1. Pojok Literasi

Penamaan program kerja Pojok Literasi diambil dari karena tempat pengadaan program kerja terletak pada pojok ruangan yang terletak pada lantai 2 SD Muhammadiyah PK Ampel. Ruangan kosong pada pojok ruangan itu kemudian kami sulap pojok literasi yang harapannya dapat dipergunakan bapak/ibu guru dan peserta didik dalam hal belajar mengajar, membaca, menulis dan sebagainya yang berkaitan dengan literasi. Menurut (Dwijayati & Rahmawati, 2021) bahwa menurutnya sebagian

besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri anak akan memengaruhi tingkat keberhasilan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan tersebut penting bagi pertumbuhan intelektual anak.

Dengan begitu program kerja pojok literasi yang diupayakan oleh tim KKN Dik dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini sesuai dengan azas *service learning* prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam hal ini teori yang sudah didapatkan berkaitan dengan penguatan literasi dan kampanye literasi di kampus dapat diaplikasikan dan diimplementasikan saat pelaksanaan KKN Dik di SD Muhammadiyah PK Ampel ini.

## 2. Tangga Literasi Keuangan

Program kerja tangga literasi ini, sasarannya adalah mengkampanyekan pada peserta didik SD Muhammadiyah PK Ampel untuk lebih mengerti manajemen keuangan sejak dini. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat (Yushita, 2017). Pemahaman tentang manajemen keuangan ini lah yang tentunya perlu ditanamkan sejak dini, agar dikemudian hari peserta didik SD Muhammadiyah PK Ampel dapat lebih bijak menyikapi uang. Dari situlah dicetuskan program kerja tangga literasi keuangan.



Gambar 2. Tangga Literasi Keuangan

Tak hanya tangga literasi saja, karena jumlah tangga di SD Muhammadiyah PK Ampel terdapat 3 buah, untuk memvariasikannya juga ditambahkan pemahaman tentang perkalian, pembagian dan penambahan serta kalimat Mutiara dari KH. Ahmad Dahlan untuk mengedukasi civitas akademika SD Muhammadiyah PK Ampel setiap melalui tangga tersebut. Maka dari itu, tangga literasi ini tujuannya untuk mengedukasi warga sekolah saat naik tangga sambil memahami tentang manajemen keuangan, sekaligus belajar matematika dasar dan memaknai kalimat Mutiara dari KH. Ahmad Dahlan. Literasi yang tinggi mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Afghani et al., 2022). Gerakan literasi merupakan tahap pengembangan pola pikir dan tuntutan keperluan perkembangan zaman (Anjarwati et al., 2021).

Dalam program kerja tangga literasi digital ini selaras dengan azas pendekatan *service learning* prodi Akuntansi. Dalam hal ini prodi Akuntansi yang pada perkuliahan di kampus mendapatkan teori dan ilmu tentang manajemen keuangan terpadu, kemudian di implementasikan pada program KKN Dik 2023 ini. Program literasi sangat dibutuhkan bagi semua elemen masyarakat (Nasucha et al., 2021). Oleh karena itu, program ini dapat memberikan kebermanfaat bagi sekolah.

### 3. Papan Plang Pelajar Pancasila

Program kerja papan plang pelajar Pancasila merupakan program kerja yang diasiasi oleh tim KKN Dik dari prodi PPKn. Tujuannya adalah untuk mengedukasi dan sarana kampanye tentang 6 nilai pelajar Pancasila. Karena pada kurikulum baru 2023 ini, Kurikulum Merdeka. Peserta didik belum mengerti apa itu nilai-nilai pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan salah satu perwujudan belajar sepanjang hayat bagi pelajar di Indonesia yang mampu memiliki kompetensi-kompetensi global serta berperilaku yang berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Purnomo & Pratiwi, 2021). Karakter dalam dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar tidak tergerus oleh perubahan zaman (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021). Pendidikan tidaklah cukup hanya menjadikan anak pintar tetapi juga harus membentuk anak dengan karakter baik sehingga memperkuat martabatnya dan menjadikannya bermanfaat bagi orang lain (Febriyanti et al., 2021). Hal itu yang membuat tim KKN Dik dari prodi PPKn mencetuskan untuk membuat papan plang profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.



Gambar 3. Papan Plang Profil Pelajar Pancasila

Harapannya Setelah adanya papan plang profil pelajar Pancasila ini dapat memberikan

hal positif bagi sekolah agar dapat lebih fokus mensukseskan transisi dari kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru, Kurikulum Merdeka ini. Serta dapat mengedukasi peserta didik SD Muhammadiyah PK Ampel tentang apa sajakah butir pelajar Pancasila itu, dengan bimbingan bapak/ibu guru agar lebih maksimal dan tepat sasaran edukasi tersebut.

### Simpulan

Pada dasarnya *service learning* pada kegiatan KKN Dik FKIP UMS di SD Muhammadiyah merupakan upaya untuk mengampulkan dan mengimplementasikan ilmu teori yang didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan di kampus pada kelompok sasaran yakni SD Muhammadiyah PK Ampel agar ilmu yang mahasiswa dapatkan dapat berguna sesuai dengan bidang program studi masing-masing mahasiswa. Dalam pelaksanaan KKN Dik ini mahasiswa melaksanakan program kerja yang sesuai dengan azas *service learning* sesuai dengan bidangnya masing-masing. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan program kerja Pojok Literasinya, Prodi Pendidikan Akuntansi dengan program kerja Tangga Literasi Keuangannya, kemudian Prodi Pendidikan PPKn dengan program kerja Papan Plang Profil Pelajar Pancasilanya. Sederhana sebenarnya, namun *service learning* ini masih belum diterpkan pada tim KKN Dik FKIP UMS 2023 lainnya.

Harapannya pelaksanaan KKN Dik tahun berikutnya dapat mengadopsi *service learning* dalam pemberlakuan tiap-tiap program kerjanya. Sebab dengan menggunakan *service learning* itulah mahasiswa dapat berekspresi dan mengaplikasikan sesuai bidang program studinya masing-masing. Bukan hanya bersih-bersih

masjid, bersih-bersih perpustakaan, dan atau melakukan hal yang tak sesuai dengan program stud masing-masing mahasiswa yang tak tahu arahnya kemana dan muaranya kemana. Walaupun kebermanfaatannya bagi kelompok tempat berlangsungnya KKN tetap ada, namun ini kurang sesuai karena mahasiswa tidak mengaplikasikan teori dan ilmu yang sudah dipelajari di kampus. Hal ini seperti yang sudah dilaksanakan pada KKN Dik FKIP UMS tahun 2023 di SD Muhammadiyah PK Ampel yang dalam pelaksanaannya menggunakan azas teori *service learning*, maka program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan masing-masing program studi mahasiswa pada tim ini. Jadi tidak ada teori yang sia-sia tentang apa yang sudah dipelajari di kampus selama 3 tahun berkuliah.

### Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-zsadilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Agustina, L., Arffianto, A., Hasna, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-majid, E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., G, W. A. S., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Arifin, S., & Mufaridah, H. (2018). Pengembangan Desain Konseling Berbasis Pesantren dengan Pendekatan Service-Learning. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 110–132.
- Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2019). Peningkatan Produktivitas Peternak Itik melalui Penerapan Mesin Penetas Telur. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 193–196.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Febriyanti, Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19389>
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, Fatmawati, Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63–73.

- <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14668>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wardana, A. P., Rahmawati, O. E., Astari, N., Ermayanti, G., Ristivana, M., Khuroida, A., Jati, L., Nugroho, A. S., & Fachrulloz, M. R. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10786>
- Olim, A. (2010). Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, November*, 146–161.
- Prayitno, H. J., Utama, Hikmat, M. H., Wulandari, M. D., Djumadi, Harsono, Syah, M. F. J., & Hafida, S. H. N. (2022). *Buku Panduan KKN Dik FKIP UMS 2022 Edisi VI Optimalisasi Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan dan Pimpinan Cabang/Ranting Muhammadiyah*. Muhammadiyah University Press.
- Purnomo, E., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantra Bertutur. *Seminar Nasional SAGA #3*, 3(1), 119–128.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri, S. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Se Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1217>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Huda, M., Muthali'in, A., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhrur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>